

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan komunikasi satu sama lain. Luas wilayah dapat menjadi penghambat komunikasi namun, internet mampu menembus batasan wilayah tersebut. Selain sebagai alat komunikasi, internet digunakan sebagai sarana hiburan, belajar, mengembangkan bisnis dan juga sebagai sumber penghasilan. Seiring dengan berkembangnya zaman internet dapat dengan mudah diakses oleh berbagai perangkat seperti laptop, telepon genggam, dan lain sebagainya. Karena kemudahan dan manfaatnya, maka pengguna internet terus meningkat. Hal ini dibuktikan oleh data yang dipaparkan oleh *Internet World Stats* pada tahun 2012. Dari tahun 2000 sampai 2012 terjadi peningkatan jumlah pengguna internet sebesar 266%.<sup>1</sup> Pada tahun 2011, *China Internet Network Information Center (CNNIC)* menyatakan bahwa 420 juta penduduk dari satu miliar lebih penduduk adalah pengguna internet, dimana 58% berusia 10-29 tahun.<sup>2</sup> Sedangkan di Indonesia disebutkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pengguna internet dari 20.000.000 pada tahun 2000 menjadi 30.000.000 penduduk pada tahun 2009.<sup>3</sup>

Penggunaan internet berlebihan dapat memicu pada suatu fenomena yang disebut adiksi internet. Adiksi internet adalah penggunaan internet tidak terkontrol yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari. Fenomena ini terjadi hampir di berbagai negara, khususnya negara yang perkembangan dan persebaran teknologinya baik.<sup>4</sup> Prevalensi adiksi internet bervariasi di berbagai belahan dunia. Roberto Poli memaparkan bahwa 5% penduduk Turki, 6.44% penduduk Cina, 4.3% penduduk Korea Selatan, 10.8% penduduk Taiwan, 4.3% penduduk Hungaria, dan 5.01% penduduk Italia menderita adiksi internet.<sup>5</sup> Penggunaan internet dalam waktu lama dapat berpengaruh pada permasalahan psikososial seperti depresi, antisosial, permasalahan tidur, kecemasan, bahkan dapat mempengaruhi sistem imun.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Elona Hasmujaji di

Universitas Tirana menemukan bahwa 55% dari 256 pengguna internet mengalami kecemasan tingkat berat sehingga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara adiksi internet dan kecemasan.<sup>7</sup> Data di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai gambaran serta hubungan adiksi internet dan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Pernyataan Masalah**

Adiksi internet dapat menyebabkan kecemasan.

### **1.2.2. Pertanyaan Masalah**

1. Berapa banyak mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017 yang mengalami adiksi internet?
2. Berapa banyak mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017 yang mengalami kecemasan?
3. Apakah ada hubungan antara adiksi internet dan kecemasan?

## **1.3. Hipotesis Penelitian**

Terdapat hubungan antara adiksi internet dan kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017

## **1.4. Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Umum**

Menurunkan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang disebabkan oleh adiksi internet.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran adiksi internet pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017
2. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017
3. Mengetahui hubungan adiksi internet terhadap kecemasan

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden terhadap hubungan antara adiksi internet dan kecemasan sehingga dapat menurunkan angka adiksi internet dan kecemasan.

##### **1.5.2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait hubungan adiksi internet dan kecemasan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

##### **1.5.3. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan masukan ke institusi guna membentuk program preventif dalam rangka mengatasi adiksi internet dan kecemasan.